

## Ringkasan

### **Identifikasi Sektor-Sektor Unggulan Regional Di Indonesia**

Sumberdaya merupakan semua potensi yang dimiliki oleh alam dan manusia, baik dalam bentuk tanah, bahan mentah, modal, tenaga kerja, keahlian, keindahan alam maupun sosial budaya. Potensi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah yang bersangkutan. Untuk itu perlu identifikasi sektor-sektor unggulan regional yang dalam hal ini dilakukan berdasarkan analisis struktur ekonomi, analisis pertumbuhan ekonomi, analisis *shift-share*, analisis *location quotient*, *economic base model (multiplier)*. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder untuk PDRB 30 Provinsi dan PDB Indonesia dari tahun 1995 sampai tahun 2000 berdasarkan tahun konstan 1993.

Provinsi-provinsi di Pulau Sumatera masih mengandalkan kegiatan sektor primer dalam pembentukan PDRB. Hampir semua Provinsi untuk sektor pertanian merupakan sektor basis dan memiliki Sd dan Sp positif, kecuali Provinsi Jambi, Kep. Bangka Belitung dan Bengkulu. Dari sisi multiplier terlihat bahwa semua Provinsi mempunyai nilai rata-rata antara 1 dan 2, kecuali Provinsi Sumatra Barat dan Lampung memiliki multiplier di atas 2. Kondisi ini menjelaskan bahwa sektor basis provinsi-provinsi di Pulau Sumatera masih kecil memberikan *spread effect* dalam perekonomian. Provinsi-provinsi di Pulau Jawa dan Bali sudah terjadi *proses transformasi ekonomi* dari sektor primer ke sektor sekunder atau tersier.

Pada tahun 1998 – 2000 (saat krisis) hanya sektor listrik, gas dan air minum yang tetap mengalami pertumbuhan positif, sedangkan beberapa sektor lain adalah negatif, bahkan untuk sektor bangunan dan sektor bank & lembaga keuangan mengalami pertumbuhan negatif yang cukup besar. Kondisi ini menggambarkan bahwa pada saat krisis ternyata sektor bangunan dan sektor bank & lembaga keuangan merupakan sektor yang langsung terpukul.

Berdasarkan kontribusi sektoral ternyata dua sektor yang memiliki kontribusi tertinggi pembentukan PDRB provinsi di Pulau Kalimantan adalah sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Khusus Provinsi Kalimantan

Timur ternyata sektor pertambangan & penggalian, dan sektor industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar. Dalam analisis gabungan LQ dan Shift Share dengan perbandingan nasional ternyata hampir semua Provinsi di Kalimantan tidak memiliki sektor basis, kecuali Kalimantan Timur.

Berdasarkan kontribusi sektoral ternyata sektor yang memiliki kontribusi tertinggi pembentukan PDRB provinsi di Pulau Sulawesi adalah sektor pertanian dan sektor pengangkutan & komunikasi. Peranan yang cukup tinggi sektor pertanian di Sulawesi, khususnya cengkeh di Sulawesi Utara hendaknya dapat dipergunakan sebagai perencanaan pembangunan daerah berbasis komoditas unggulan. Sementara itu, ada dua sektor yang memiliki kontribusi tertinggi pembentukan PDRB Provinsi di Maluku, Papua dan Nusa Tenggara yaitu sektor pertanian, dan sektor perdagangan, hotel, & restoran. Papua memiliki sumberdaya alam yang melimpah tetapi kualitas sumberdaya manusia terbatas, sehingga strategi yang diupayakan adalah pembangunan daerah berbasis input.

*Kata kunci = analisis struktur ekonomi ; analisis pertumbuhan ekonomi*

#### Identification of the Regional Supreme Sectors in Indonesia

The natural and human resources can be in form of soil, crude substances, capital, labors, skills, the beauty of nature and cultural social. The potentialities should be able to bring the related regional societies to prosperity. Therefore, there should be identification of the regional supreme sectors. In this case, the identification is done based on economic structure analysis, economic growth analysis, shift-share analysis, location quotient analysis, and economic base model (multiplier). The data used in this research is secondary data for Gross Regional Domestic Product (GRDP) of 30 provinces and Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) of year 1995 to 2000 based on constant year of 1993.

Provinces in Sumatra still rely on primary sector in GRDP accumulation. Almost all agricultural provinces are basic sectors and have positive  $S_d$  and  $S_p$ , except for Province of Jambi, Bangka Belitung Islands, and Bengkulu. From multiplier side, it shows that all provinces have average value between one and

two, except for Province of West Sumatra and Lampung, which have multiplier value above two. This implies that basic sectors of provinces in Sumatra remain giving little spread effect in economy. Provinces in Java and Bali have gone through economic transformation process from primary sectors into secondary/tertiary sectors.

In year 1998-2000 (economic crisis phase), only sectors of electric, gas, and drinking water remained steady in increasing, while other sectors got negative impact even construction sector, bank, and financial organizations happened to have had great collision. It indicates that in crisis phase, it turned out that construction sector, bank, and financial organizations got direct shock.

According to sector contribution point of view, two sectors have the highest contribution to GRDP of provinces in Kalimantan. They are agriculture and manufacture sectors. In West Kalimantan alone, mining and manufacture sectors give the greatest contribution. In combined analysis of LQ and Shift Share with national comparison, almost no provinces in Kalimantan have basic sectors except East Kalimantan.

According to sector contribution point of view, the highest contribution to GRDP in provinces of Sulawesi comes from agriculture, transportation, and communication. The great contribution from agricultures, especially of clove in North Sulawesi, should be able to be used as development planning of area with best commodity. While, two sectors have the highest contribution to GRDP of provinces in Moluccas, Papua and the Lesser Sundas. They are agriculture and commerce, hotel and restaurant. Papua's natural resources are excellent yet the human resources are not. Hence, the strategy applied is based-one-input area development.